



Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli di *Marketplace* Tokopedia

Ilma Wulansari Hasdiansa

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ilma.wulansari@unm.ac.id

Abstract. Nowadays, people are more likely to make transactions online. Online transactions are the same as offline transactions, only the online buying and selling process is carried out via the internet rather than offline, where sellers and buyers meet. In fact, when carrying out online transactions, some customers become disappointed and disadvantaged, such as when the product ordered is not suitable or is not sent by the seller, especially for customers who experience fraud with large amounts of money. As a result, it is very important to follow Islamic business ethics when making transactions on Tokopedia. This research uses qualitative descriptive research where researchers use the literature study method to obtain data. The research results show that Islamic business ethics at Tokopedia fulfill several Islamic ethical principles.

Keywords: Ethics; Islamic Business; Marketplace; Online Transactions; Tokopedia.

Abstrak. Saat ini, orang lebih cenderung melakukan transaksi secara online. Transaksi online sama dengan transaksi offline, hanya saja proses jual beli online dilakukan melalui internet daripada offline, di mana penjual dan pembeli bertemu. Sebenarnya, saat melakukan transaksi online, beberapa pelanggan menjadi kecewa dan dirugikan, seperti ketika produk yang dipesan tidak sesuai atau tidak dikirim oleh penjual, terutama bagi pelanggan yang mengalami penipuan dengan jumlah uang yang besar. Akibatnya, sangat penting untuk mengikuti etika bisnis Islami saat melakukan transaksi di Tokopedia. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti menggunakan metode studi pustaka untuk memperoleh data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika bisnis Islam di Tokopedia memenuhi beberapa prinsip etika Islam.

Kata Kunci: Bisnis Islam; Etika; Pasar Online; Tokopedia; Transaksi Online.

1. LATAR BELAKANG

Pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan disebut bisnis. Secara lebih luas, Wijoyo, Sunarsi, Cahyono & Ariyanto (2021) bisnis dapat di artikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang yang menciptakan nilai (*create value*) melalui penciptaan barang dan jasa (*create of good and service*) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi.

Seiring berkembangnya zaman menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga semakin cepat. Teknologi yang dipergunakan untuk melakukan aktivitas ekonomi juga semakin canggih dimana penjual dan pembeli tidak harus bertatap muka pada saat melakukan transaksi jual beli karena transaksi tersebut dilakukan secara online. Sementara itu, hingga saat ini sudah cukup banyak dan beragam situs *e-commerce* atau situs jual beli daring (online) salah satunya adalah Tokopedia. Tokopedia adalah platform yang bergerak di bidang bisnis. Dengan platform ini penjual dapat melakukan transaksi dengan pembeli secara lebih mudah karena dilakukan secara online.

Selain itu, Tokopedia menyediakan berbagai macam produk untuk kebutuhan sehari-hari mulai dari makanan, pakaian, smartphone dan sebagainya. Sampai saat ini, Tokopedia menjadi salah satu marketplace yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat Indonesia (Muna, Nurdin & Taufiq, 2022). Selain, pertumbuhan ekonomi yang cepat perkembangan ekonomi juga menyebabkan timbulnya persaingan bisnis yang semakin tinggi. Persaingan yang semakin tinggi ini dikhawatirkan dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat dalam transaksi jual beli. Pelaku bisnis tidak jarang melakukan penyimpangan di antaranya dengan menjual barang kualitas rendah di bawah harga pasaran, mengurangi takaran timbangan, tidak melakukan penyortiran barang yang telah kadaluarsa, mencampur barang dagangan dengan kualitas yang kurang baik dan sebagainya (Syahputri & Suryaningsih, 2022). Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan dalam berbisnis tidak diterapkan etika bisnis islam.

Etika bisnis merupakan cara-cara yang dipergunakan untuk menjalankan aktivitas bisnis, yang mencakup semua aspek yang memiliki keterkaitan dengan individu, perusahaan, industri serta masyarakat. Semua aspek ini termasuk bagaimana cara kita untuk menjalankan bisnis dengan adil, sesuai dengan hukum yang berlaku, serta tidak bergantung pada posisi individu atau perusahaan dalam masyarakat

Etika bisnis memiliki fungsi sebagai pengatur (controlling) dalam pelaksanaan aktivitas ekonomi, karena secara filosofi etika didasarkan pada penilaian ilmu nalar dan agama. Wijoyo, Sunarsi, Cahyono & Ariyanto (2021) mengemukakan etika bisnis islam adalah suatu etika yang dipergunakan di dalam aktivitas bisnis yang sesuai dengan kaidah islam yang mana hal tersebut sudah ditetapkan sebagai ajaran yang benar seperti nilai kejujuran, keadilan, kebebasan, dan juga kebenaran. Etika bisnis dalam perspektif islam adalah penerapan prinsip-prinsip ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi dalam dunia bisnis. Etika bisnis islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli di MarketPlace Tokopedia”.

2. KAJIAN TEORITIS

Etika Menurut Islam

Menerapkan etika bisnis Islam adalah salah satu cara untuk mengembalikan moral dan agama di dalam bisnis (Wahyudi, Sudarwanto & Dardiri, 2020).

Etika bisnis Islam terdiri dari norma atau peraturan yang bertujuan untuk memastikan bahwa suatu bisnis berjalan dengan baik berdasarkan hukum Islam yang menentukan apa yang benar dan apa yang salah. Karena persaingan selalu ada dalam bisnis, etika bisnis Islam sangat penting untuk menjaga keteraturan agar tidak terjadi pelanggaran etika dan agar bisnis selalu dijalankan sesuai dengan kaidah Islami.

Praktik Bisnis yang Diperbolehkan

Dalam Islam, praktik bisnis yang diizinkan hanya mencakup hal-hal yang dianggap baik dan hal-hal yang dilarang. Di dalam hadistnya, Rasulullah SAW juga menyebutkan bahwa ada transaksi atau bisnis yang diharamkan. Hadist ini mengamanatkan beberapa kegiatan ekonomi yang diizinkan: 1) Perdagangan, 2) Pertanian dan perkebunan, 3) Peternakan dan penggembalaan. Semua aktivitas ini tidak dimaksudkan sebagai aktivitas yang saat ini tidak diperbolehkan atau tidak dianjurkan. Semua prinsip yang disebutkan di atas diizinkan, kecuali semua yang dilarang

Praktik Bisnis yang Tidak Diperbolehkan

Berikut ini adalah hal-hal dalam praktik bisnis yang tidak diperbolehkan:

- a) Larangan membeli/menjual barang yang tidak dapat dihitung pada saat waktu penyerahan secara syara' dan rasa. Jual beli tersebut dapat dikatakan sebagai gharar atau penipuan. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Ahmad dari Ibnu Mas'ud r.a, "janganlah kalian membeli ikan yang masih di dalam air, sesungguhnya yang demikian itu penipuan."
- b) Jual beli dengan batil. Ayat al-quran menyebutkan, "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesama dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu"(QS An-Nisa:9)
- c) Jual beli Mudhtar (terpaksa), yaitu adalah orang yang menjual barang dagangya dengan harga murah dibawah standar dengan alasan karena terpaksa (karena berutang/untuk mencukupi (Rianti, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Untuk membuat kegiatan ilmiah lebih terarah dan rasional, diperlukan metode yang sesuai dengan subjek penelitian karena metode berfungsi sebagai cara melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Selain itu, metode juga merupakan cara bertindak agar kegiatan penelitian dapat dilakukan secara rasional dan terarah untuk mencapai hasil yang optimal.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode studi pustaka untuk mendapatkan data melalui buku dan jurnal. Fokus penelitian ini adalah tulisan atau artikel yang menjelaskan etika bisnis yang sesuai dengan syariah yang diterapkan di toko online Tokopedia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Akidah dan syariah Islam sangat terkait dengan ekonomi dan praktik bisnis Islam, jadi tidak mungkin untuk memahami perspektif Islam tentang bisnis dan ekonomi tanpa memahami dengan baik akidah dan syariah Islam. Pengawasan yang melekat pada dirinya dihasilkan dari keterikatan dengan akidah atau kepercayaan, yang menghasilkan hubungan yang harmonis dengan mitranya. Hubungan ini pada gilirannya akan menghasilkan keuntungan bersama, bukan keuntungan pribadi. Untuk membangun kultur bisnis yang sehat, idealnya dimulai dengan menetapkan etika sebagai norma perilaku sebelum hukum perilaku dibuat dan diterapkan, atau norma etika menjadi hukum. Dengan memanfaatkan kebiasaan atau budaya moral untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan prinsip moral sebagai dasar kekuatan perusahaan, mereka mengontrol individu pelaku bisnis.

Prinsip Kesatuan

Seperti yang digambarkan dalam konsep tauhid, telah menggabungkan semua aspek kehidupan seorang muslim, termasuk ekonomi, sosial, dan politik, menjadi komponen yang homogen dengan tetap memperhatikan model ketertiban dan konsistensi yang absolut. Islam menawarkan perpaduan konsep agama, sosial, dan ekonomi untuk membentuk kesatuan. Menurut pendapat ini, etika dan bisnis menjadi terintegrasi, baik secara horizontal maupun vertikal, membuat kesamaan yang sangat penting dalam sistem Islam itu sendiri (Aziz, 2013).

Dalam transaksi jual beli di Tokopedia.com, prinsip kebenaran digunakan untuk memastikan bahwa penjual mengirimkan produk yang sesuai dengan pesanan pembeli. Barang yang dikirimkan harus lengkap dan tidak rusak atau cacat, dan foto produk yang ditampilkan dalam iklan harus berasal dari produk sebenarnya, bukan foto yang diambil dari internet. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristianto, Siradjuddin & Wahid menunjukkan bahwa prinsip kejujuran dan ketepatan selaras dengan kebenaran, loyalitas selaras dengan keadilan, dan disiplin selaras dengan tanggung jawab (Kristianto, Siradjuddin & Wahid, 2019).

Praktik ini, jika ditinjau berdasarkan teori yang sudah ada, peneliti melihat bahwa perilaku atau tindakan penjual terhadap pembeli selama transaksi jual beli melalui aplikasi Tokopedia ini mematuhi prinsip kesatuan.

Prinsip Keseimbangan

Islam menuntut keseimbangan antara hak pembeli dan penjual. Oleh karena itu, pada dataran ekonomi, prinsip keseimbangan dapat menentukan produksi dan konsumsi yang baik serta struktur distribusi. Sudah jelas bahwa dalam masyarakat Islam, jika ada masyarakat yang tidak beruntung dalam hal prinsip keseimbangan pada dataran ekonomi menentukan kegiatan apa yang terbaik berdasarkan penjelasan sebelumnya tentang prinsip keseimbangan.

Dengan menganalisis praktik jual beli di toko online melalui aplikasi Tokopedia berdasarkan prinsip keseimbangan dan teori yang sudah ada, peneliti menemukan bahwa beberapa toko yang menjual produk melalui aplikasi Tokopedia telah memenuhi prinsip keseimbangan. Di mana prinsip keseimbangan mengutamakan hak penjual dan pembeli mayoritas toko yang memposting barang yang mereka jual di dalam postingan tersebut pasti memberikan deskripsi produk dan harga yang sesuai yang diberikan penjual. Dengan cara ini, pembeli memiliki kesempatan untuk membandingkan deskripsi yang telah dicantumkan penjual dengan postingan yang ada di aplikasi Tokopedia, sehingga mereka dapat menilai kualitas dan kualitas barang yang telah dijual. Di sini, ada keseimbangan antara penjual dan pembeli dengan hak yang sewajarnya diterima. Agar tidak ada komplain di masa depan, pembeli harus memperhatikan deskripsi produk sebelum membeli. Di sisi lain, sebagian besar penjual yang menjual barang-barang mereka melalui aplikasi Tokopedia ini menawarkan harga yang kompetitif. Sehingga untuk memastikan bahwa produk yang diberikan kepada pembeli memiliki kualitas yang sebanding dengan harga yang telah ditetapkan, dan pembeli dapat menikmati produk dengan harga terjangkau dengan kualitas yang sebanding.

Prinsip Kehendak Bebas

Kebebasan merupakan bagian penting dari etika bisnis Islam, tetapi praktik ini tidak menguntungkan masyarakat secara keseluruhan. Tetapi kemauan bebas atau kemauan sendiri adalah syarat sah jual beli. di mana kehendak bebas berarti melakukan transaksi bisnis dagang dengan kehendak pribadi, tanpa kekuatan dari pihak lain. Jika ada unsur paksaan dari salah satu pihak dalam transaksi, jual beli tersebut dapat dianggap tidak sah.

Tokopedia tidak memaksa pelanggan untuk membeli barang, menunjukkan prinsip kehendak bebasnya. Pembeli melakukan semua ini dengan sadar, menekan tombol "Checkout" sebagai tanda ingin melanjutkan pemesanan. Pelanggan hanya perlu membatalkan pemesanan sebelum membayar jika mereka ingin membatalkannya. Dengan demikian, pembeli memiliki kemandirian untuk melakukan transaksi. Penjual juga memiliki pilihan untuk memilih pesanan mana yang akan diproses.

Jika mereka merasa pesanan tersebut tidak sesuai atau memberatkan mereka, penjual dapat menolak pesanan dengan menekan tombol "Terima Pesanan" atau "Tolak Pesanan" secara sadar. Dalam proses tersebut, tidak ada pihak yang memaksa (Kristianto, Siradjuddin & Wahid, 2019).

Aplikasi Prinsip Tanggung Jawab

Seseorang harus bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukan secara mandiri oleh manusia. Ini menetapkan batasan atas tindakan tersebut. Orang harus bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan untuk mencapai kesatuan dan keadilan. Dengan adanya pertanggung jawaban dan gagasan etika, tidak ada tuntutan yang tidak dapat dicapai oleh manusia. seperti kebebasan tak terbatas (Aziz, 2013).

Dalam hal tanggung jawab, seseorang harus bertanggung jawab atas tindakannya jika itu tidak berkenan di hati orang lain. Tanggung jawab tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi juga kepada Allah Swt. Prinsip tanggung jawab sangat penting untuk bisnis karena setiap pengusaha harus memiliki prinsip ini. Tanggung jawab yang dimaksudkan adalah tanggung jawab yang dilakukan secara sukarela tanpa paksa.

Tokopedia.com menerapkan prinsip tanggung jawab dengan meminta pelanggan untuk membayar produk yang mereka beli. Pembayaran yang tepat dan tepat waktu menunjukkan bahwa pembeli bertanggung jawab atas barang yang dibeli, dan penjual bertanggung jawab dengan mengirimkan barang yang sesuai dan tepat waktu. Barang yang dikirim harus dalam kondisi baik dan tidak rusak atau cacat. Tanggung jawab penjual juga termasuk mengemas paket dengan baik dan sesuai dengan permintaan pembeli. Penjual bertanggung jawab untuk mengganti barang yang sesuai jika ada komplain dari pembeli (Kristianto, Siradjuddin & Wahid, 2019).

Penerapan Prinsip Kebenaran

Prinsip ini berkaitan dengan kejujuran dan kebajikan. Ini mencakup proses transaksi atau akad di mana seseorang memperoleh, mencari pengembangan, atau mendapatkan keuntungan, serta proses usaha untuk mendapatkan atau menetapkan keuntungan. Dengan demikian, etika bisnis menggunakan prinsip kebenaran ini untuk membangun. Dalam dunia bisnis, hasil atau keuntungan adalah hal yang paling penting, tetapi hak pembeli harus diprioritaskan. Tokopedia mendukung produksi yang baik dan benar sehingga pelanggan merasa puas dengan produk yang mereka beli dan akan kembali membeli produk dari toko tersebut, sehingga penjual menghasilkan keuntungan.

Karena kebanyakan produk yang dijual di Tokopedia adalah produk UMKM, kualitas produk yang dijual sesuai dengan harga yang ditetapkan. Tokopedia memiliki sistem yang sangat ketat untuk memastikan bahwa penjual dan pembeli bertransaksi dengan jujur (Andari & Yuliani, 2021).

Maqashid Syariah etika bisnis mengatur hubungan antara penjual dan pembeli, urusan dunia dan akhirat, dan kemacetan dan keberlangsungan bisnis. Jika bisnis dijalankan berdasarkan nilai-nilai kebenaran, itu akan menghasilkan keuntungan antara kesesuaian barang dan uang yang diterima seller dan konsumen. Sebaliknya, jika bisnis dijalankan tanpa menggunakan nilai-nilai kebenaran, itu mungkin tidak akan berkembang atau bahkan dapat gulung tikar. Sebuah kepercayaan yang dimiliki pelanggan sangat penting untuk tumbuh dan berkembangnya loyalitas karena adanya hubungan yang baik antara seller dan konsumen tentang produk. Dengan menetapkan aturan yang ketat yang harus dipatuhi oleh para penjual yang berjualan di Tokopedia, pasar online Tokopedia terus berusaha meningkatkan kepercayaan pelanggan dan membuatnya menjadi tempat belanja online yang paling nyaman. Tokopedia harus meningkatkan kualitas layanan dan etika transaksi yang baik, yang sesuai dengan prinsip syariah, karena menjadi marketplace yang semakin populer di masyarakat. Penerapan etika bisnis yang sesuai dengan Maqashid Syariah sangat berdampak positif pada keberlangsungan bisnis Tokopedia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa etika bisnis Islam telah digunakan dalam penjualan di pasar online Tokopedia, dan penerapan etika bisnis tersebut telah sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam. Sebab, sebagian besar penjual mengirimkan produk yang dipesan sesuai dengan deskripsi tanpa menipu pelanggan dengan memposting gambar produk yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Selain itu, penjual memiliki rasa atau sikap tanggung jawab jika mereka melakukan kesalahan dengan mengirimkan produk yang tidak sesuai dengan deskripsi. Cara inilah membuat pelanggan senang berbelanja di Tokopedia.

DAFTAR REFERENSI

Andari, K. W., & Yuliani. (2021). Analisis penerapan prinsip etika bisnis pada transaksi jual beli online pada marketplace Tokopedia perspektif Yusuf Al-Qardawi. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 6(2), 107–119.

- Aprilia, R. D., Alawiyah, I. T., & Dwilestari, I. (2024). Analisis dampak marketplace terhadap pasar tradisional perspektif etika bisnis Islam: Studi di Pasar Tradisional Seputih Raman Lampung Tengah. *Berkala Hukum, Sosial dan Agama*, 1, 0001–0001.
- A'yun, Q. A. N., Chusma, N. M., Putri, C. N. A., & Latifah, F. N. (2021). Implementasi etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli online pada e-commerce populer di Indonesia. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 1(2), 166–181.
- Aziz, A. (2013). *Etika bisnis perspektif Islam*. Alfabeta.
- Az-Zahra, S., Qarni, W., & Harianto, B. (2024). Implementasi nilai-nilai etika bisnis Islam dalam praktik bisnis pada marketplace Shopee. *Jambura Economic Education Journal*, 6(1), 112–122.
- Baradi, N. A. (2023). Analisis transaksi jual beli online pada marketplace Shopee menurut etika bisnis Islam [Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan].
- Estijayandono, Siradjuddin, & Haddade. (2019). Etika bisnis jual beli online dalam perspektif Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(1), 53–68.
- Khatimah, H., Nuradi, N., & Alim, A. (2024). Konsep jual beli dalam Islam dan implementasinya pada marketplace. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 43-57.
- Muna, Nurdin, & Taufiq. (2022). Tokopedia and Shopee marketplace performance analysis using Metrix Google Light-House. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 2(3), 106–110.
- Rianti. (2021). Analisis penerapan prinsip etika bisnis Islam terhadap transaksi jual beli pada marketplace Lazada. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 1(1), 1–13.
- Rusli, M., & Alisyah, M. R. (2021). Penerapan etika bisnis Islam di zaman digital: Studi pada Bukalapak.com. *Ats-Tsarwah: Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 1(1), 30–51.
- Syahputri, & Suryaningsih. (2022). Penerapan etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli sembako di Pasar Kedurus Surabaya. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 5(1), 146–159.
- Wahyudi, Sudarwanto, & Dardiri. (2020). Etika bisnis Islam menurut Imam Al-Haddad. *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 1(3), 148–158.
- Widya Ningsih, R. (2020). Analisis penerapan etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli online di Tokopedia [Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung].
- Wijoyo, Sunarsi, Cahyono, & Ariyanto. (2021). *Pengantar bisnis*. Insan Cendekia Mandiri.